

**KERJA SAMA KAWASAN SEBAGAI SALAH SATU ISU GLOBAL
STUDI KASUS : PERAN MERCOSUR DALAM INTEGRASI
PEREKONOMIAN DAN PERDAGANGAN DI AMERIKA LATIN**

DOSEN PENGAMPU:

Prof.Drs. BUDI WINARNO, M.A., Ph.D.



DISUSUN OLEH:

Meilinda Sari Yayusman

(11/312161/SP/24501)

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS GADJAH MADA**

2013

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerja sama kawasan kini menjadi semakin marak diperbincangkan oleh masyarakat global. Hubungan saling ketergantungan dan saling membutuhkan satu sama lain sudah tidak dapat dipungkiri begitu pentingnya. Ini merupakan salah satu bentuk realisasi dari fenomena globalisasi yang muncul beberapa dekade belakangan.¹ Bentuk kerja sama mulai banyak bermunculan di berbagai belahan dunia untuk menyelaraskan kepentingan negara dalam satu kawasan. Globalisasi merupakan faktor pendorong utama kerja sama kawasan ini terbentuk. Namun, terdapat faktor dan motivasi lain hingga terciptanya kerja sama kawasan, yakni menciptakan kerja sama kawasan dengan integrasi ekonomi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan negara-negara yang ada di dalamnya.

MERCOSUR merupakan bentuk dari kerja sama kawasan di Amerika Latin dengan kesamaan kepentingan dalam memperbaiki kondisi negara-negara di wilayah tersebut dengan bentuk integrasi ekonomi. Meskipun pada realisasinya, MERCOSUR tidak hanya memfokuskan pada bidang perekonomian dengan mengupayakan penghapusan hambatan perdagangan, seperti bea cukai yang tinggi dan ketidaksetaraan pendapatan tetapi juga memperluas dimensi kerja sama di bidang politik, keamanan, dan budaya.²

Namun, peran MERCOSUR yang dipelopori dari inisiatif dua negara besar, dikenal sebagai '*Two Giants*' di Amerika Selatan, yakni Argentina dan Brazil, bermula dari keinginan dua negara tersebut untuk mempersatukan perekonomian Amerika Latin. Negara-negara di Amerika Latin yang semula memiliki hubungan rivalitas perlahan mulai menilai pentingnya kerja sama dalam kawasan. Mereka sendiri ingin perlahan terlepas dari dominasi dan bayang-bayang Amerika Serikat.³ Oleh karena itu, MERCOSUR sebagai bentuk kerja sama kawasan di Amerika Latin terus mengupayakan perbaikan ekonomi dan integrasi regional dengan melakukan kerja sama antar negara dan membangun kerja sama dengan organisasi kawasan lainnya. Peran penting MERCOSUR dalam perekonomian dan

¹ B. Winarno, *Isu-isu Global Kontemporer*, CAPS, Yogyakarta, 2011, hal. 101.

² G. O'Toole, *Politics Latin America*, Pearson Longman, London, 2007, hal. 289.

³ G. O'Toole, hal. 269.

perdagangan di kawasan Amerika Latin ini membawa hasil sebagai blok perdagangan terbesar keempat di dunia setelah Uni Eropa, NAFTA, dan ASEAN.⁴

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis mengusung sebuah rumusan masalah, yakni: *“Bagaimana globalisasi sebagai faktor pendorong terbentuknya kerja sama kawasan, mempengaruhi peran MERCOSUR dalam integrasi perekonomian dan perdagangan di Amerika Latin?”*

1.3 Landasan Konseptual

Regionalisme

Untuk menganalisis lebih lanjut terkait peran MERCOSUR sebagai salah satu bentuk kerja sama kawasan ini, penulis berupaya menjelaskan konsep regionalisme dari beberapa persepektif. Menurut Louis Fawcett dan Andrew Hurrell, regionalisme merupakan kumpulan negara-negara dalam satu wilayah yang berada dalam perahu regional, keadaan ekologi, dan ekonomi yang sama dimana mereka tidak menarik komitmen secara bersama, tetapi secara eksplit atau implisit, mereka telah menyisihkan egoisme negara masing-masing dan menyusun bentuk-bentuk baru untuk bekerja sama.⁵ Disisi lain, Stubbs dan Underhill, mengidentifikasi tiga elemen penting dalam regionalisme. Pertama, adanya pengalaman historis yang sama dan perasaan akan persoalan bersama diantara kelompok negara atau masyarakat dalam satu ruang lingkup geografis. Kedua, adanya interaksi yang lebih intensif diantara anggota-anggota dibandingkan dengan interaksi oleh dunia luar. Ketiga, munculnya suatu organisasi yang memberikan kawasan tersebut berupa kerangka institusi terangkum dalam *‘rule the game’* dengan berisikan seperangkat peraturan yang mengatur organisasi kawasan tersebut.⁶ Namun, perlu ditegaskan bahwa regionalisme sendiri tidak selalu dalam bentuk organisasi yang terorganisir akan tetapi sebatas hubungan intensitas (*intensity*) dan kedekatan (*proximity*) juga dapat membawa negara-negara dapat melakukan suatu kerja sama kawasan.

⁴ J. Klonsky, ‘MERCOSUR : South America’s Fractious Trade Bloc’, *Council on Foreign Relation* (online), 31 Juli 2012, <<http://www.cfr.org/trade/mercosur-south-americas-fractious-trade-bloc/p12762#p2>>, diakses pada 3 Januari 2013.

⁵ L. Fawcett dan A. Hurrell, *Regionalism in World Politics: Regional Organization and International Order*, Oxford University Press, New York, 1995, hal. 39.

⁶ M. Smith, *The World Politics*, 2nd edn, Palgrave, New York, 2001, hal. 56.

State-promoted Regional Integration

Kerja sama kawasan sendiri seringkali berujung pada integrasi ekonomi atau bahkan kerja sama tersebut dibentuk karena adanya kepentingan ekonomi yang patut diperbaiki oleh masing-masing negara kawasan. Setelah Perang Dunia II berakhir, integrasi pasar perdagangan sudah menjadi sorotan perhatian dan integrasi ekonomi dalam entitas yang lebih besar juga telah menjadi penting dalam era modern. Integrasi ekonomi ini berangkat dari sebuah gagasan bahwa integrasi kawasan mencakup keputusan-keputusan kebijakan penting oleh pemerintah-pemerintah yang dirancang untuk mengurangi atau menyingkirkan hambatan untuk pertukaran bersama dalam konteks barang-barang, jasa, modal, dan orang. Dalam pandangan Peter Smith, ditahap awal integrasi cenderung terkonsentrasi pada penghilangan hambatan perdagangan dan terbentuknya *custom unions* dengan mulai berjalannya integrasi, agenda diperluas mencakup hambatan-hambatan *non-tariff*, regulasi pasar, dan pengembangan kebijakan bersama, sehingga hal ini membuat regionalisme seringkali disamakan integrasi ekonomi regional.⁷

1.3 Hipotesis

Fenomena globalisasi membawa negara-negara dunia mulai banyak membentuk kerja sama kawasan dengan tujuan untuk mencapai kemaslahatan hidup bersama. MERCOSUR, sebagai salah satu bentuk kerja sama kawasan, memiliki peran yang signifikan dalam menata kondisi perekonomian dan perdagangan di Amerika Latin. Kerja sama kawasan ini dibentuk dengan motif awal mengkoordinasikan proses dari integrasi ekonomi antar negara-negara satu kawasan. Peran MERCOSUR dalam proses integrasi ekonomi dan melakukan kerja sama ekonomi dengan kawasan lain dibuktikan dengan hasil pencapaian MERCOSUR sebagai blok perdagangan terbesar keempat di dunia.

⁷ P. H. Smith, *The Challenge of Integration: Europe and the Americas*, NJ: Transactio, New Brunswick, 1992, hal. 5.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Globalisasi sebagai Faktor Pendorong Kerja Sama Kawasan dan Korelasi dengan Integrasi Ekonomi

Sejak Perang Dunia II berakhir, sudah banyak bermunculan fenomena politik baru dalam politik global, yakni kerja sama dan integrasi negara dalam kawasan atau skala kontinental.⁸ Hal ini tidak lain disebabkan oleh globalisasi dimana fenomena *borderless world* yang timbul karena adanya interdependensi antara aktor-aktor politik global. Isu-isu yang timbul di era globalisasi tidak hanya semakin kompleks, tetapi juga melintasi batas-batas nasional.⁹ Kerja sama kawasan atau regionalisme mulai terbentuk karena hubungan antar negara-negara dalam satu kawasan dengan menyadari bahwa ada permasalahan yang harus diatasi bersama dan landasan kepentingan. Regionalisme ini identik dengan hubungan saling ketergantungan dimana negara-negara dalam satu wilayah saling membutuhkan satu sama lain. Permasalahan ekonomi, politik, sosial, dan budaya merupakan faktor-faktor utama yang menjadi konsiderasi mereka untuk melakukan kerja sama. Intensitas interaksi antar negara dan kedekatan antar negara inilah yang mengantarkan mereka untuk membentuk suatu kerja sama kawasan. Seiring dengan globalisasi dan kerja sama yang telah menjadi isu global ini, mulailah bermunculan organisasi kawasan dengan tujuan untuk meningkatkan kerja sama dan mengatasi masalah bersama, seperti Uni Eropa, ASEAN, NAFTA, MERCOSUR, dan lain-lain.

Salah satu alasan mengapa regionalisme ini menjadi penting bagi aktor-aktor negara di dalamnya adalah saat mereka terbebas dari pengaturan-pengaturan regional yang membebani biaya-biaya signifikan dan pada saat kawasan menjadi basis organisasi bagi kebijakan di dalam kawasan yang melintasi serangkaian isu-isu penting. Jika disoroti pada satu alasan terbebas dari pengaturan regional yang membebani biaya, hal ini sangat identik dengan integrasi ekonomi yang bermula dari inisiatif perlunya kerja sama ekonomi dan membangun konektivitas antar negara dalam satu kawasan. Ada beberapa tahap menuju integrasi regionalisme dalam level ekonomi, yakni : *Free Trade Area*, *Custom Union*,

⁸ J. Baylis dan S. Smith, *The Globalization of World Politics: An Introduction to International Relations*, 3rd edn, Oxford University Press, New York, 2001, hal. 580.

⁹ B. Winarno, hal. 8.

Common Market, Integrated Market, dan Economic Union.¹⁰ Tahapan inilah yang menjelaskan nantinya seberapa terintegrasi perekonomian dalam kawasan tersebut.

Seringkali regionalisme ini disamakan dengan integrasi ekonomi kawasan.¹¹ Namun pada kenyataannya, regionalisme ini bukan hanya terbentuk karena dilandasi oleh kepentingan ekonomi yang ingin dicapai tetapi juga banyak faktor-faktor pertimbangan lain seperti permasalahan politik, sosial, dan budaya yang harus diselesaikan bersama. Akan tetapi, regionalisme ini dapat terbentuk dengan adanya permulaan berupa motivasi ekonomi, yakni membentuk kerja sama ekonomi dan membangun konektivitas dengan harapan memperbaiki perekonomian yang ada dengan memperoleh keuntungan dan menghapus hambatan-hambatan yang ada.¹² Dengan motivasi ekonomi inilah terbentuk sebuah kerja sama kawasan atau regionalisme yang berujung kepada proses integrasi ekonomi dengan penghapusan hambatan-hambatan, memperbaiki kesalahan pasar, dan menyelesaikan permasalahan koordinasi dalam ekonomi. Hal ini berbeda dengan asumsi bahwa regionalisme adalah sama dengan integrasi ekonomi kawasan.

2.2 MERCOSUR sebagai Bentuk Kerja Sama Kawasan di Amerika Latin

MERCOSUR pada awalnya merupakan sebuah kerja sama kawasan yang dipelopori oleh 'Two Giants' perekonomian di Amerika Latin, yakni Argentina dan Brazil. Kerja sama kawasan ini bukanlah bentuk kerja sama pertama yang diupayakan oleh negara-negara kawasan. Pada tahun 1960-an, buah hasil dari *The 1960 Montevideo Treaty* membentuk sebuah organisasi kerja sama kawasan yang berbasis ekonomi, *Latin America Free Trade Association* (LAFTA/ALALC).¹³ Kerja sama ini dibentuk dengan motivasi mempersatukan perekonomian Amerika Latin agar dapat menjadi tandingan bagi negara-negara di Amerika Utara sekaligus menjembatani hubungan antarnegara kawasan di Amerika Latin utamanya dalam sektor ekonomi.¹⁴ Dahulu di era Perang Dingin, segala bentuk kebijakan yang ada di Amerika Latin harus bersekutu dengan Washington untuk melawan Uni Soviet, hal ini menyebabkan adanya dominasi Amerika Serikat dalam kebijakan yang dibentuk oleh negara-

¹⁰ M. Mas'ood dan D. Permadi, *Regionalism : Economic Dimension*, dalam Powerpoint mata kuliah Studi Kawasan, FISIPOL, Yogyakarta, 2012, hal. 4-5.

¹¹ B. Winarno, hal. 97.

¹² J. Ravenhill, *Regionalism*, dalam *reading bricks* mata kuliah Studi Kawasan oleh Mochtar Mas'ood dan Dedy Permadi, FISIPOL, Yogyakarta, 2012, hal. 124-125.

¹³ L. Ferris, *The Dynamics of Latin American Foreign Policy : Challenges for the 1980s*, Westview Press, Colorado, 1984, hal. 38.

¹⁴ International Labour Office, 'Southern Common Market, MERCOSUR', *ILO* (online), <<http://actrav.ilo.org/actrav-english/telearn/global/ilo/blokit/mercosur.htm>>, diakses pada 4 Januari 2013.

negara Amerika Latin, sehingga berujung kepada pencapaian kebijakan yang membuat negara-negara kawasan tersebut saling tidak percaya satu sama lain dan minim adanya aktivitas dalam lingkup kawasan.¹⁵ Oleh sebab itu, ditandatanganinya perjanjian ini membawa negara-negara kawasan Amerika Latin yang semula saling tidak percaya mendorong kedua raksasa ekonomi, Argentina dan Brazil, untuk membentuk hubungan kerja sama yang lebih. Integrasi ekonomi yang diprakarsai dua negara ini merupakan bentuk usaha untuk melepaskan ketergantungan dengan perdagangan bebas dan arus barang jasa dari Amerika Utara. Secara resmi usaha kedua negara tersebut tertuang dalam *Declaration of Iguazu* ditahun 1985 dan diperkuat dengan dibentuknya *Programa de Integracion y Cooperacion Argentino-Brasileño* (PICAB) ditahun 1988.¹⁶ Saat itu, Presiden kedua negara, Raúl Ricardo Alfonsín dari Argentina dan José Sarney dari Brazil, mengambil sebuah kebijakan untuk mengusahakan penurunan tarif bea cukai kedua negara dan juga mengadakan diplomasi kepada Paraguay dan Uruguay untuk bergabung, sehingga pada tahun Agustus 1990, Paraguay dan Uruguay kemudian bersama menyatakan keinginan untuk bergabung dalam sebuah integrasi bersama dua raksasa ekonomi tersebut.¹⁷ Hal ini membawa kepada sebuah perjanjian bernama *the Treaty of Asunción* dan menghasilkan The Mercado Común del Sur/Mercado Comum do Sul (MERCOSUR/MERCOSUL, Common Market of The South) pada Maret 1991 sebagai bentuk organisasi kawasan.¹⁸ Kerja sama kawasan ini dibentuk untuk mempromosikan pergerakan bebas atas barang, jasa, dan orang diantara negara-negara anggota.

Pasca perjanjian diamandemen tahun 1994 dalam *Treaty of Ouro Preto*, MERCOSUR lebih menawarkan kerja sama dalam ruang lingkup yang lebih luas dan memformulasikan *customs union*. Hal ini menjadikan cita-cita yang ingin dicapai oleh MERCOSUR semakin luas, yakni menghapuskan hambatan-hambatan dalam perdagangan kawasan, seperti bea cukai yang tinggi. Menambahkan hal tersebut, MERCOSUR juga membentuk MERCOSUR *tariff policies* guna meregulasi arus ekspor dan impor serta mengizinkan MERCOSUR untuk mengarbitrasi dalam perdagangan jika terjadi pertikaian di antara anggota.¹⁹ Argentina,

¹⁵ G. O'Toole, hal. 269-230.

¹⁶ International Democracy Watch, 'MERCOSUR', *IDW* (online), <<http://www.internationaldemocracywatch.org/index.php/mercosur>>, diakses pada 4 Januari 2013.

¹⁷ The Brazilian-Argentine Agency for Accounting and Control of Nuclear Materials, 'Declaration of Iguacu', *ABACC* (online), <<http://www.abacc.org.br/?p=534&lang=en>>, diakses pada 5 Januari 2013.

¹⁸ MERCOSUR, 'Quines Somos', *MERCOSUR International* (online), <http://www.mercosur.int/t_generic.jsp?contentid=3862&site=1&channel=secretaria&seccion=2>, diakses pada 4 Januari 2013.

¹⁹ BBC United Kingdom, 'Profile – MERCOSUR, Common Market of The South', *BBC News* (online), 15 Februari 2012, <<http://news.bbc.co.uk/2/hi/americas/5195834.stm>>, diakses pada 4 Januari 2013.

Brazil, Paraguay, dan Uruguay sebagai negara penandatangan awal serta Venezuela merupakan anggota penuh dari MERCOSUR. Sementara, Bolivia, Chile, Colombia, Ekuador, dan Peru merupakan anggota asosiasi dari MERCOSUR ini.²⁰ Yang membedakan antara anggota penuh dan asosiasi adalah anggota asosiasi dapat bergabung dalam *free trade agreement* namun tetap belum dapat masuk dalam blok *customs union* dimana terbebas dari segala hambatan bea cukai antar negara anggota tetapi belum dapat masuk dalam kebijakan perdagangan eksternal yang sama karena pertimbangan kesanggupan untuk bersaing antarnegara.

Peran MERCOSUR dalam Perekonomian dan Perdagangan di Amerika Latin

Fenomena globalisasi dengan dunia tanpa batas ini tak dapat dipungkiri mendorong bermunculannya kerja sama kawasan di seluruh dunia. MERCOSUR merupakan salah satu contoh di dalamnya. Kerja sama kawasan dengan termotivasi dari sektor ekonomi ini memiliki beberapa peranan dalam kawasannya guna membuat perekonomian dan perdagangan di Amerika Latin yang lebih baik lagi. Beberapa peran MERCOSUR terlihat begitu berusaha untuk memproteksi kawasannya dari pengaruh Amerika Utara. MERCOSUR melarang adanya kesepakatan bilateral dengan negara non-anggota. Salah satu contohnya adalah MERCOSUR ini menolak kesepakatan dengan *the Free Trade Agreements of Americas* (FTAA). Hal ini bermaksudkan agar tidak adanya dualisme dan menjunjung tinggi komitmen antarnegara kawasan.

Beberapa peran MERCOSUR sebagai bentuk kerja sama kawasan yang memiliki tujuan untuk mencapai integrasi ekonomi adalah:

- a. Mengupayakan kebebasan untuk transit barang, jasa, dan faktor-faktor lainnya antara negara-negara anggota dan menghapuskan hambatan-hambatan, seperti bea cukai.
- b. Menetapkan *common external tariff* dan mengadopsi kebijakan perdagangan yang sama kepada negara-negara anggota dan non-anggota, serta terus melakukan koordinasi dalam ruang lingkup pasar kawasan dan internasional.
- c. Mengkoordinasi dan menyelaraskan kebijakan sektorial antarnegara anggota terkait dengan kebijakan perdagangan luar negeri, pertanian, industri, pajak, sistem moneter, jasa, bea cukai, dan lain-lain, yang dapat disepakati oleh seluruh anggota untuk menciptakan kompetisi yang sehat diantara negara anggota.

²⁰ European Union External Action, 'MERCOSUR – Common Market of The South', *EEAS* (online), < http://www.eeas.europa.eu/mercosur/index_en.htm >, diakses pada 4 Januari 2013.

- d. Mendorong negara anggota untuk berkomitmen dalam menserasikan dan menyesuaikan hukum negaranya dengan kebijakan-kebijakan di dalam MERCOSUR guna menguatkan dan mempermudah proses integrasi. Hal ini berkaitan erat dengan target MERCOSUR untuk membentuk zona perdagangan bebas dan unifikasi perdagangan dengan akhir terciptanya *common market*.²¹

Beberapa hal ini merupakan peran MERCOSUR dalam mengkoordinasikan negara-negara anggotanya yang semula memiliki rasa saling khawatir dan ketidakpercayaan satu sama lain untuk mulai menumbuhkan rasa kerja sama dan saling percaya. Peran MERCOSUR dalam menetapkan dan mengupayakan peraturan-peraturan diatas mengantarkan negara anggotanya kepada sebuah perjanjian antarnegara anggota dari mulai pemberian hutang dan kesepakatan perdagangan. Argentina dan Venezuela, contohnya, kedua negara ini dalam wadah MERCOSUR membentuk perjanjian bilateral dibidang energi, industri, pertanian, dan kesehatan pada Januari 2009. Presiden Hugo Chavez, kala itu, juga menyatakan siap untuk mensuplai Argentina dengan minyak untuk 100 tahun ke depan.²² Peran MERCOSUR dalam hal ini jelas menumbuhkan kepercayaan antarnegara anggota dan menyadarkan negara-negara tersebut akan pentingnya kerja sama.

Disamping itu, MERCOSUR sendiri tidak menutup kemungkinan untuk melakukan kesepakatan-kesepakatan dunia luar, akan tetapi dengan membawa nama MERCOSUR, bukan antarnegara anggota dengan negara non-anggota. MERCOSUR telah berusaha untuk melakukan negosiasi perdagangan dengan beberapa negara di dunia dan organisasi kawasan. Israel merupakan salah satu negara yang berhasil mencapai kesepakatan dari serangkaian proses negosiasi perdagangan yang dilakukan. Negara tersebut memiliki kesepakatan perdagangan dengan MERCOSUR sekarang ini. Selain itu, MERCOSUR juga sudah membentuk kerja sama dengan Cina dalam bentuk kesepakatan Cina untuk meningkatkan perdagangan tahunan dengan MERCOSUR hingga \$200 milyar dimulai tahun 2016.²³ Melengkapi hal tersebut, ditahun 2000 silam, MERCOSUR juga telah melakukan negosiasi dengan organisasi kawasan terbesar di dunia, khususnya dalam integrasi ekonominya, yakni

²¹ International Labour Office, 'Southern Common Market, MERCOSUR', *ILO* (online), <<http://actrav.ilo.org/actrav-english/telearn/global/ilo/blokit/mercosur.htm>>, diakses pada 4 Januari 2013.

²² J. Klonsky, 'MERCOSUR : South America's Fractious Trade Bloc', *Council on Foreign Relation* (online), 31 Juli 2012, <<http://www.cfr.org/trade/mercosur-south-americas-fractious-trade-bloc/p12762#p2>>, diakses pada 3 Januari 2013.

²³ J. Klonsky, 'MERCOSUR : South America's Fractious Trade Bloc', *Council on Foreign Relation* (online), 31 Juli 2012, <<http://www.cfr.org/trade/mercosur-south-americas-fractious-trade-bloc/p12762#p2>>, diakses pada 3 Januari 2013.

Uni Eropa, dengan mengupayakan dialog politik, kerja sama, dan perdagangan tentunya. Meskipun negosiasi ini terus ditunda dengan kesepakatan yang belum disimpulkan dengan baik, namun hubungan MERCOSUR dengan Uni Eropa kini berjalan dengan baik karena Uni Eropa sendiri mendukung upaya penguatan institusi MERCOSUR dengan menyediakan dana sebesar € 50 juta untuk merealisasikan dukungan ini.²⁴ Peran MERCOSUR membawa organisasi kawasan di Amerika Latin ini menjadi blok perdagangan terbesar keempat di dunia setelah Uni Eropa, NAFTA, dan ASEAN ditambah lagi masuknya negara kaya minyak seperti Venezuela dan kemampuan MERCOSUR meregulasi peraturan membawa organisasi kawasan ini memiliki GDP keseluruhan sebesar \$ 378,9 juta.

2.3 Analisis: Globalisasi sebagai Faktor Pendorong Terbentuknya Kerja Sama Kawasan Mempengaruhi Peran MERCOSUR dalam Mengatasi Perekonomian dan Perdagangan di Amerika Latin

Globalisasi sebagai faktor pendorong utama dari terbentuknya kerja sama kawasan membawa kerja sama kawasan menjadi salah satu isu global yang seringkali diperbincangkan esensi dan keabsahannya oleh aktor-aktor negara dan non-negara. Ada empat cara bagaimana globalisasi mendorong regionalisme.²⁵ *Pertama*, integrasi yang semakin mendalam menciptakan persoalan-persoalan membutuhkan manajemen kolektif, dan lebih spesifik, bentuk-bentuk regulasi yang melibatkan hak prerogatif negara. Hal inilah yang muncul dalam peran MERCOSUR dalam mengatasi perekonomian dan perdagangan di Amerika Latin. Kesadaran perlunya kerja sama antarnegara dalam satu kawasan memang tidak dapat dipungkiri bagi negara-negara di Amerika Latin. Hubungan saling ketergantungan dan kebutuhan menyelesaikan masalah yang bersifat global merupakan salah satu realisasi dari fenomena globalisasi yang tidak dapat dipungkiri. Peran MERCOSUR, dalam hal ini, mengusung banyak regulasi yang harus ditaati setiap negara anggota guna menciptakan manajemen kolektif. Kerja sama kawasan ini menuntut negara-negara untuk berkomitmen dalam menyelaraskan dan menyesuaikan hukum dan kebijakan negaranya dengan regulasi yang ada di MERCOSUR sendiri. Ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan dan menjalankan organisasi kerja sama kawasan yang dapat diselesaikan dalam bentuk penanganan bersama. *Kedua*, karakteristik global dalam banyak isu seringkali dilebih-lebihkan, dan meskipun memang terdapat isu-isu yang bersifat global, tetapi dampaknya

²⁴ European Union External Action, 'MERCOSUR – Common Market of The South', *EEAS* (online), < http://www.eeas.europa.eu/mercosur/index_en.htm >, diakses pada 4 Januari 2013.

²⁵ B. Winarno, hal. 112.

lebih dirasakan dalam suatu kawasan. Tidak dapat dipungkiri, banyak isu-isu yang kini sedang marak diperbincangkan dalam dunia internasional termasuk ekonomi salah satunya. Perekonomian Amerika Latin yang dahulu tergolong stagnan mulai merespon banyak bermunculannya organisasi kawasan yang berujung pada kerja sama kawasan berbasis ekonomi. Dampak dari isu banyak bermunculan kerja sama kawasan dan pentingnya pasar bebas berimbas pula kepada Amerika Latin. MERCOSUR datang dengan berperan membentuk area perdagangan bebas dengan menghapuskan semua bea cukai dan hambatan-hambatan lainnya dalam perdagangan di kawasan tersebut.²⁶ Kemunculan MERCOSUR sebagai respon dari globalisasi dan serangkaian peranannya dalam mengatur perdagangan kawasan inilah yang nantinya akan berdampak pula pada kemaslahatan hidup masyarakat di Amerika Latin. *Ketiga*, merepresentasikan suatu gairah untuk melakukan rekonsiliasi menuju integrasi pasar secara global dan tekanan-tekanan teknologi ke arah globalisasi dan integrasi pada satu sisi, dan pada sisi lain kecenderungan ke arah fragmentasi dalam waktu bersamaan. Hal inilah yang merupakan cara globalisasi memotivasi Amerika Latin membentuk suatu kerja sama kawasan atau regionalisme. Integrasi pasar secara global merupakan tujuan dari dibentuknya MERCOSUR. Melewati proses-proses yang harus dilakukan dan dibentuk oleh MERCOSUR, institusi ini berusaha untuk menciptakan kawasan dengan integrasi pasar yang kuat dan stabil. *Keempat*, integrasi ekonomi global barangkali merupakan stimulus yang paling kuat dalam mendorong regionalisme ekonomi melalui pengintegrasian pola-pola kompetisi ekonomi merkantilis. Integrasi ekonomi global juga merupakan bentuk dari motivasi ekonomi negara-negara Amerika Latin, khususnya Argentina, Brazil, Paraguay, dan Uruguay, membentuk kerja sama kawasan. Bermula dari keempat negara tersebut, negara-negara lain seperti Bolivia, Chile, Colombia, Ekuador, dan Peru merasa penting untuk bergabung dalam MERCOSUR ini. Peran MERCOSUR dengan segala bentuk regulasi yang diciptakan untuk mencapai integrasi ekonomi dan terwujudnya area perdagangan bebas merupakan representasi dari kebutuhan dan kepentingan yang sebenarnya dimiliki oleh masing-masing negara anggota. Contohnya adalah ketika Venezuela bergabung menjadi anggota penuh dari MERCOSUR, Presiden Hugo Chavez menyatakan kesiapannya untuk mensuplai minyak ke Argentina selama 100 tahun ke depan. Hal ini membawa keuntungan

²⁶ Z. Soyulu, 'MERCOSUR and Its Immediate Effects on Latin American Economics', *Republic of Turkey Ministry of Economy* (online), <<http://www.ekonomi.gov.tr/index.cfm?sayfa=index&CFID=4081156&CFTOKEN=94551936>>, diakses pada 5 Januari 2013.

bagi Argentina, namun, dipercaya terdapat keuntungan pula yang didapatkan oleh Venezuela bekerja sama dengan salah satu rakrasasa ekonomi di Amerika Latin.

Berdasarkan penjelasan di atas, globalisasi benar adanya sebagai faktor pendorong regionalisme atau kerja sama kawasan terbentuk. Hal ini begitu cocok pula dengan beberapa latar belakang lainnya yang mendukung terbentuknya kerja sama kawasan sebagai respon dari globalisasi, pernyataan Stubbs dan Underhill yang berasumsi bahwa kerja sama kawasan terbentuk karena adanya tiga elemen penting, yakni pengalaman historis yang sama, kepentingan yang sama sehingga terbentuklah intensitas dalam interaksi, hingga terbentuklah sebuah institusi yang terangkum dalam '*rule the game*' atau regulasi di dalamnya. Jika menganalisis lebih dalam, globalisasi dengan prinsip *borderless world* ini menyadarkan bahwa pentingnya integrasi ekonomi dan perdagangan bebas. Asumsi ini mengarahkan dunia kepada realita bahwa hubungan saling ketergantungan dan saling membutuhkan memang tidak dapat dipungkiri karena arus globalisasi yang semakin cepat. Hal ini juga yang mengantarkan dunia semakin menyoroti integrasi ekonomi dan integrasi pasar perdagangan. *State-promoted regional integration*, sebagai sub-kategori kerja sama kawasan yang penting berkaitan dengan integrasi ekonomi kawasan, membantu penulis untuk menganalisis peran hadirnya MERCOSUR sebagai tempat untuk merancang pengurangan atau penyingkiran hambatan-hambatan dalam pertukaran barang-barang, jasa, modal, dan orang. Seperti yang dikatakan oleh Peter Smith, pada tahap awal integrasi cenderung terkonsentrasi pada menghilangkan hambatan-hambatan perdagangan dan terbentuknya *customs union*. Seiring berjalannya integrasi, agenda diperluas mencakup hambatan-hambatan non-tariff, regulasi pasara, dan pengembangan kebijakan bersama. Hal inilah yang terus diupayakan dan dilakukan oleh MERCOSUR dalam menjalankan perannya sebagai salah satu bentuk kerja sama kawasan yang merespon begitu cepatnya arus globalisasi.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Kerja sama kawasan sebagai salah satu isu global dengan faktor pendorong kunci, yakni arus globalisasi yang membuat asumsi *borderless world* semakin tidak bisa dipungkiri menjadikan seluruh aktor-aktor dunia internasional menyadari bahwa pentingnya sebuah integrasi dalam suatu ruang lingkup kawasan. Hubungan saling ketergantungan dan saling membutuhkan sudah menjadi hal penting yang menjadi pertimbangan negara-negara dunia dalam menjalankan kerja sama. Terbentuknya banyak organisasi atau institusi kawasan, seperti MERCOSUR merupakan alasan mengapa kerja sama kawasan menjadi isu global dalam merespon arus globalisasi itu sendiri.

Bermunculannya kerja sama kawasan ini tak luput pula dari dorongan motivasi ekonomi yang menuntut negara-negara dalam satu ruang lingkup geografis melakukan kerja sama kawasan dengan tujuan integrasi ekonomi. Dalam hal ini, MERCOSUR merupakan satu dari serangkaian organisasi kawasan yang terbentuk karena adanya motivasi untuk mengintegrasikan perekonomian dengan serangkaian proses dan peran yang diupayakan. Menghapuskan hambatan-hambatan dalam perdagangan kawasan, seperti bea cukai yang tinggi dan menciptakan area perdagangan bebas merupakan cita-cita dari MERCOSUR. Serangkaian peran MERCOSUR, yakni membentuk regulasi untuk seluruh anggota dan melakukan ekspansi kerja sama dengan negara-negara dan organisasi kawasan lainnya, seperti Uni Eropa, dilakukan untuk mewujudkan integrasi ekonomi guna menciptakan perekonomian dan perdagangan yang lebih baik lagi di Amerika Latin.

Analisis dengan menggunakan beberapa konsep regionalisme dapat menjawab pertanyaan dalam risalah ini bahwa globalisasi sebagai faktor pendorong terbentuknya kerja sama kawasan jelas mempengaruhi peran MERCOSUR dalam integrasi perekonomian dan perdagangan di Amerika Latin. Hal ini dikarenakan oleh, globalisasi membuat Amerika Latin, yang semula saling tidak mempercayai satu sama lain negara di kawasannya, menyadari bahwa perlu dibentuknya kerja sama kawasan guna meningkatkan kualitas perekonomian dan perdagangan di negara-negara Amerika Latin untuk kemaslahatan hidup bersama.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Baylis, John dan Steve Smith. *The Globalization of World Politics: An Introduction to International Relations 3rd edn.* New York: Oxford University Press, 2001.
- Fawcett, Louis dan Andrew Hurrell. *Regionalism in World Politics: Regional Organization and International Order.* New York: Oxford University Press, 1995.
- Ferris, Lenin. *The Dynamics of Latin American Foreign Policy : Challenges for the 1980s.* Colorado: Westview Press, 1984.
- O'Toole, Gavin. *Politics Latin America.* London: Pearson Longman, 2007.
- Ravenhill, John. *Regionalism.* Dalam *reading bricks* mata kuliah Studi Kawasan oleh Mochtar Mas'ood dan Dedy Permadi, Yogyakarta: FISIPOL, 2012.
- Smith H., Peter, *The Challenge of Integration: Europe and the Americas*, New Brunswick : NJ: Transaction, 1992.
- Smith, Michael. *The World Politics , 2nd edn.* New York: Palgrave, 2001.
- Winarno, Budi. *Isu-isu Global Kontemporer.* Yogyakarta: CAPS, 2011.

REFERENSI ONLINE

- BBC United Kingdom, *Profile – MERCOSUR, Common Market of The South*,
<<http://news.bbc.co.uk/2/hi/americas/5195834.stm>>, diakses pada 4 Januari 2013.
- European Union External Action, *MERCOSUR – Common Market of The South*,
<http://www.eeas.europa.eu/mercosur/index_en.htm>, diakses pada 4 Januari 2013.
- International Labour Office, *Southern Common Market, MERCOSUR*,
<<http://actrav.ilo.org/actrav-english/telearn/global/ilo/blokit/mercosur.htm>>,
diakses pada 4 Januari 2013.
- International Democracy Watch, *MERCOSUR*,
<<http://www.internationaldemocracywatch.org/index.php/mercosur>>, diakses pada 4 Januari 2013.
- Klonsky, Joanna, *MERCOSUR : South America's Fractious Trade Bloc*,
<<http://www.cfr.org/trade/mercosur-south-americas-fractious-trade-bloc/p12762#p2>>,
diakses pada 3 Januari 2013.

MERCOSUR, *Quines Somos*,

<http://www.mercosur.int/t_generic.jsp?contentid=3862&site=1&channel=secretaria&seccion=2>, diakses pada 4 Januari 2013.

Soylu, Zafer, *MERCOSUR and Its Immediate Effects on Latin American Economics*,

<<http://www.ekonomi.gov.tr/index.cfm?sayfa=index&CFID=4081156&CFTOKEN=94551936>>, diakses pada 5 Januari 2013.

The Brazilian-Argentine Agency for Accounting and Control of Nuclear Materials,

Declaration of Iguacu, <<http://www.abacc.org.br/?p=534&lang=en>>, diakses pada 5 Januari 2013.

REFERENSI LAIN

Mas'oed, Mochtar dan Dedy Permadi, *Regionalism : Economic Dimension*, dalam Powerpoint mata kuliah Studi Kawasan, Yogyakarta: FISIPOL, 2012.

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Landasan Konseptual	2
1.4 Hipotesis	3
Bab II Pembahasan	4
2.1 Globalisasi sebagai Faktor Pendorong Kerja Sama Kawasan dan Korelasi dengan Integrasi Ekonomi	4
2.2 MERCOSUR sebagai Bentuk Kerja Sama Kawasan di Amerika Latin	5
2.3 Analisis: Globalisasi sebagai Faktor Pendorong Terbentuknya Kerja Sama Kawasan Mempengaruhi Peran MERCOSUR dalam Mengatasi Perekonomian dan Perdagangan di Amerika Latin	9
Bab III Penutup	12
3.1 Kesimpulan	12
Daftar Pustaka	ii